

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN METODE INQUIRY
PELAJARAN IPA KELAS V
SDN 09 SEI DANGIN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

RIRIN PURNAMASARI

NIM F34211595



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN METODE INQUIRY
PELAJARAN IPA KELAS V
SDN 09 SEI DANGIN**

Ririn Purnamasari, Sukmawati, Sri Utami

Program Studi PGSD FKIP UNTAN

Email : ririn_purnamasari@gmail.com

Abstrak : Judul penelitian ini adalah “Peningkatan Aktivitas Belajar Dengan Metode Inquiri Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sei Dangin”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik, mental, emosional serta kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sei Dangin. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan lembar soal. Penelitian dilakuakn dengan dua siklus. Pada siklus I aktivitas fisik peserta didik sebesar 75%, aktivitas mental sebesar 55%, aktivitas emosional sebesar 70%. Pada siklus II aktivitas fisik meningkat menjadi 95%, aktivitas mental menjadi 80%, aktivitas emosional menjadi 95%. Sedangkan pada siklus I IPKG 2 sebesar 2,85, kemudian pada siklus II IPKG sebesar 3,95. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sei Dangin.

Kata Kunci: Metode Inquiri, Aktivitas , Ilmu Pengetahuan Alam.

Abstract: The title of this study is "Increased Activity Learning Lessons inquiri Methods Natural Science Elementary School Fifth Grade 09 Sei Dangin". This study aims to describe the increase in physical activity, mental, emotional as well as the ability of teachers to implement learning by using the inquiry method in teaching Natural Sciences Elementary School fifth grade 09 Sei Dangin. The method used is descriptive. Research is a form of action research. Collecting data using observation sheets and booklet. Research dilakuakn with two cycles. In the first cycle of physical activity of students by 75%, amounting to 55% of mental activity, emotional activity by 70%. In the second cycle of physical activity increased to 95%, to 80% of mental activity, emotional activity to 95%. While in the first cycle IPKG 2 of 2.85, then the second cycle IPKG of 3.95. This shows that the use of the inquiry method can improve the activity and learning outcomes of students in learning Natural Sciences Elementary School fifth grade 09 Sei Dangin.

Keywords: Method of the inquiry, Activities, Natural Sciences.

Tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah peserta didik belajar. Tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional (Arikuntoro, 1995: 130)

Tujuan nasional merupakan tujuan yang terlalu luas untuk dilihat perubahan tingkah laku yang diukur. Oleh karena itu tujuan nasional dioperasionalkan ke dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan pada masing-masing jenjang dan jenis lembaga. Agar lebih operasional tujuan institusional dijabarkan ke dalam tujuan untuk setiap bidang studi atau mata pelajaran yang disebut tujuan kurikuler.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:1) dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar.

Kemampuan guru dalam mengajar banyak berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan, artinya keterlibatan guru secara langsung dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam menyajikan materi pelajaran dapat digunakan pendekatan dan metode yang dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan pengalaman guru sekaligus sebagai peneliti bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas VSDN 09 Sei Daging peserta didik kurang semangat untuk belajar, kurang aktif banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM dan peserta didik tidak memberikan stimulus yang di berikan guru. Hal itu dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang semangat mengikuti pembelajaran. Diantara contoh dalam menyampaikan materi pelajaran IPA dapat digunakan metode inquiri. Metode inquiri merupakan salah satu metode yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sumiati (2009:103) mengungkapkan metode inquiri artinya penyelidikan. Kegiatannya melibatkan peserta didik mulai dari mengidentifikasi, mengajukan pertanyaan, memformulasikan hipotesis, mengumpulkan informasi yang relevan tentang hipotesis dan merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah” Apakah metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Sei Daging”. Sub masalah penelitian ini yaitu: (1) Apakah dengan menggunakan metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 09 Sei Daging? (2) Apakah dengan menggunakan metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas mental peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 09 Sei Daging? (3) Apakah dengan menggunakan metode inquiri dapat meningkatkan aktivitas emosional peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN09 Sei Daging? (4) Apakah dengan menggunakan metode inquiri dapat

meningkatkan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA kelas V SDN 09 Sei Dangin?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas fisik, mental, emosional peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 90 Sei Dangin, peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA kelas V SDN 09 Sei Dangin.

Menurut Poewadarminta (dalam <http://tetap-belajar.blogspot.com>) aktivitas adalah kesibukan atau kegiatan

Menurut Nasution (dalam <http://tetap-belajar.blogspot.com>) aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani. Adapun aktivitas yang dimaksud bukan hanya aktivitas fisik semata melainkan juga aktivitas emosionalnya.

Menurut Powler (dalam Winata Putra, 1992:22) bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis, yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) secara terperinci adalah: (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaannya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan dan (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.

Secara terperinci lingkup materi yang terdapat dalam kurikulum KTSP adalah:

1. Mahluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungannya, serta kesehatan.
2. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi: cair, padat dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran IPA kedua aspek tersebut saling berhubungan. Aspek kerja ilmiah diperlukan untuk memperoleh pemahaman atau penemuan konsep IPA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:3) Menyatakan "Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Jadi metode dalam penelitian pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Menurut Arikuntoro dkk (2012:3) menyatakan “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 09 Sei Daging. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus, September, Oktober dalam dua siklus dimana siklus pertama pada minggu ketiga bulan Juli dan siklus kedua pada minggu ketiga bulan Agustus.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru sekaligus sebagai peneliti dengan peserta didik, dengan jumlah laki-laki sebanyak 9 orang laki-laki, dan 5 orang perempuan.

Teknik yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Dalam pengumpul data peneliti menggunakan alat pengumpul data sebagai berikut: (a) lembar observasi peserta didik dan guru, (b) catatan-catatan tentang hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II baik kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun aktivitas peserta didik di kelas V SDN 09 Sei Daging dengan menggunakan metode inquiri untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini:

Tabel I
Rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru
Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
I. PRA PEMBELAJARAN		
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	3
2.	Memeriksa kesiapan siswa	3
Rata-rata Skor I=		3
II. MEMBUKA PEMBELAJARAN		
1.	Melakukan kegiatan appersepsi	3
2.	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4
Rata-rata Skor II=		3,5
III. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penguasaan materi pembelajaran		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	2
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3

Rata-rata Skor A=	5,5
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3
2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	3
3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3
4. Menguasai kelas	3
5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3
6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	2
7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	2
Rata-rata skor B=	2,71
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3
2. Menghasilkan pesan yang menarik	2
3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	3
4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3
Rata-rata skor C=	2,75
D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	
1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	2
2. Merespon positif partisipasi siswa	2
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa dan sumber belajar	2
4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	3
5. Menunjukkan hubungan antarpribadi siswa yang kondusif	3
6. Menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar	2
Rata-rata skor D=	2,3
E. Penilaian proses hasil belajar	
1. Memantau kemampuan belajar	2
2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	3
Rata-rata skor E=	2,5
Rata-rata Skor IV=	3,35
Skor Total (I+II+III)=	7,59
Rata-rata Skor IPKG 2=	2,57

Pembahasan

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan adanya kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan mengguakan metode inquiri dari rata-rata skor IPKG 2 = 2,85 menjadi 3,95 dengan presentase dari 54,67% menjadi 69,33%.

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas Fisik	75%	95%	20%

2	Aktivitas Mental	55%	80%	25%
3	Aktivitas Emosional	70%	95%	25%
	Rata-rata	66%	90%	23,33%

Dari tabel diatas manunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada pembelajaran IPA dengan metode inquiri pada siklus II.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode inquiry mampu meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dalam pembelajaran yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran IPA kelas V SDN 09 Sei Dangin. Pada siklus, yaitu siklus I (62,5%), siklus II (75,00%).
2. Penggunaan metode inquiry mampu meningkatkan aktivitas mental peserta didik untuk mempelajari pelajaran IPA yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan pembelajaran berbasis inkuiri sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Penggunaan metode inquiry mampu meningkatkan aktivitas emosional peserta didik kelas V SDN 09 Sei Dangin.
4. Terdapat peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA kelas V SDN 09 Sei Dangin.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pengajaran berbasis inkuiri memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pengajaran berbasis inkuiri dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 09 Sei Dangin, kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tahun pelajaran 2013/2014.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikuntoro, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikuntoro. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima
- Wasty, Sumanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Asdi Maha Satya
- Nasution. 2013. *Pengertian Aktivitas Belajar Menurut Para Ahli*. (on line). (<http://tetap-belajar.blogspot.com/2013/06>, diakses tanggal 29 Agustus 2013).
- Poewadarminto. 2013. *Pengertian Aktivitas Belajar Menurut Para Ahli*. (on line). (<http://tetap-belajar.blogspot.com/2013/06>, diakses tanggal 29 Agustus 2013).